

## Penerapan Akuntansi Tingkat Harga Dasar pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar

Zulfaidah Ahmad<sup>1</sup>, Sahabuddin<sup>2</sup>, Sri Rahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar, Indonesia

<sup>1</sup> [zulfaidahmad19@gmail.com](mailto:zulfaidahmad19@gmail.com) <sup>2</sup> [udinsahab51@gmail.com](mailto:udinsahab51@gmail.com)

<sup>3</sup> [rahyunisri8@gmail.com](mailto:rahyunisri8@gmail.com)

Alamat: Jl. Borong Raya No.4, Borong Kec Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90233

Korespondensi penulis: [zulfaidahmad19@gmail.com](mailto:zulfaidahmad19@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the application of Basic Price Level Accounting in the Regional Drinking Water Company (Perumda Air Minum) of Makassar City during the 2021–2023 period. The research uses a qualitative descriptive approach with primary and secondary data obtained from financial statements, observations, documentation, and interviews. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, focusing on liquidity, solvency, and profitability ratios after price level adjustments. The results show that price level adjustments provide a more realistic representation of the company's financial condition, particularly in reflecting changes in purchasing power due to inflation. Liquidity remains strong, solvency shows a declining trend that requires attention, and profitability indicates improved investment efficiency with fluctuating returns to equity. This study contributes to improving the accuracy of financial analysis for public sector enterprises under inflationary conditions.*

**Keywords:** *Financial Report, Base Price Level.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Akuntansi Tingkat Harga Dasar pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar selama periode 2021–2023. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan fokus pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas setelah dilakukan penyesuaian tingkat harga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi tingkat harga dasar mampu memberikan gambaran kondisi keuangan yang lebih realistis akibat pengaruh inflasi terhadap daya beli. Likuiditas perusahaan tetap kuat, solvabilitas menunjukkan kecenderungan menurun yang perlu mendapat perhatian, dan rentabilitas mencerminkan peningkatan efisiensi investasi dengan fluktuasi pengembalian ekuitas. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi analisis keuangan pada perusahaan sektor publik dalam kondisi ekonomi yang dipengaruhi inflasi.

**Kata kunci:** Laporan Keuangan, Tingkat Harga Dasar

---

\* Zulfaidah Ahmad, [zulfaidahmad19@gmail.com](mailto:zulfaidahmad19@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Akuntansi merupakan sistem informasi yang berperan penting dalam menyediakan data keuangan yang relevan dan andal bagi para pengambil keputusan, baik pihak internal maupun eksternal organisasi. Melalui proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan, akuntansi membantu menggambarkan kondisi serta kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu (Jusup, 2017). Informasi akuntansi menjadi dasar dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja manajemen. Oleh karena itu, kualitas informasi yang dihasilkan sangat bergantung pada dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Ketepatan metode akuntansi akan menentukan sejauh mana laporan keuangan mampu mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Pada umumnya, laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis (*historical cost*), yaitu menggunakan nilai pada saat transaksi terjadi. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa nilai uang relatif stabil dari waktu ke waktu, sehingga perubahan daya beli tidak diperhitungkan secara memadai. Dalam kondisi ekonomi yang ditandai oleh inflasi, asumsi tersebut menjadi kurang relevan karena nilai uang mengalami penurunan daya beli (Sasongko, 2021). Akibatnya, laporan keuangan berbasis biaya historis berpotensi menampilkan nilai aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi aktual. Hal ini dapat menimbulkan distorsi dalam analisis kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

Perubahan tingkat harga yang signifikan, khususnya akibat inflasi, menuntut adanya pendekatan alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Akuntansi Tingkat Harga Dasar atau *General Price Level Accounting*, yang menyesuaikan angka-angka laporan keuangan dengan indeks harga umum (Sumarni, 2018). Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan dalam satuan daya beli yang konstan sehingga lebih realistis dan relevan untuk dibandingkan antarperiode. Dengan adanya penyesuaian tingkat harga, laporan keuangan diharapkan mampu mencerminkan

nilai ekonomi yang lebih mendekati kondisi sebenarnya. Hal ini menjadi penting terutama bagi entitas yang beroperasi dalam jangka panjang dan menghadapi fluktuasi harga yang signifikan.

Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumda Air Minum) Kota Makassar merupakan entitas sektor publik yang memiliki peran strategis dalam pelayanan masyarakat. Sebagai badan usaha milik daerah, perusahaan ini dituntut untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat sekaligus menjamin keberlanjutan pelayanan publik. Namun, penggunaan laporan keuangan berbasis biaya historis berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam kondisi inflasi. Ketidaktepatan tersebut dapat memengaruhi analisis rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu, penerapan akuntansi tingkat harga dasar menjadi relevan untuk dikaji dalam konteks perusahaan daerah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara laporan keuangan yang disusun berdasarkan biaya historis dan laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum (Leng, 2015). Penyesuaian tersebut terbukti memengaruhi nilai laporan laba rugi, neraca, serta rasio keuangan perusahaan. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan pandangan mengenai urgensi dan dampak penerapan akuntansi tingkat harga dasar pada perusahaan daerah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi tingkat harga dasar pada Perumda Air Minum Kota Makassar melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik akuntansi sektor publik dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih akurat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan akuntansi tingkat harga dasar pada Perumda Air Minum Kota Makassar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada angka-angka keuangan, tetapi juga

pada proses dan konteks penerapan penyesuaian tingkat harga. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar sebagai objek penelitian. Periode penelitian mencakup laporan keuangan tahun 2021 hingga 2023. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara sistematis dan faktual.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan pihak terkait di lingkungan perusahaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan dokumen pendukung lainnya. Data kuantitatif digunakan untuk menghitung dan menganalisis rasio keuangan, sementara data kualitatif digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil analisis. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data. Kombinasi data tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data keuangan diseleksi dan disesuaikan dengan kebutuhan analisis menggunakan konsep akuntansi tingkat harga dasar. Penyesuaian dilakukan dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen sebagai dasar koreksi untuk mencerminkan daya beli yang konstan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian analitis melalui perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan untuk menilai dampak penerapan akuntansi tingkat harga dasar terhadap analisis kinerja keuangan perusahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Rasio Likuiditas**

**Hasil Analisis Rasio Likuiditas dengan perhitungan Current Ratio****Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar Tahun 2021-2023**

Keterangan	Tahun		
	2021	2022	2023
Current Ratio	258,49	333,34	261,25

Dari tabel diatas menunjukan tahun 2021 diperoleh *Current Ratio* sebesar 258,49% yang berarti setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh Rp 258,49 dari aktiva lancar. Tahun 2022 *Current Ratio* meningkat menjadi 333,34% yang berarti setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin dengan aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 333,34. Tahun 2023 *Current Ratio* sebesar 261,25% hal ini berarti setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh Rp 261,25 aktiva lancar. Apabila tahun 2021 dibandingkan tahun 2022, maka *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 74,85%. Tahun 2023 *current ratio* sebesar RP 261,25% mengalami penurunan rasio sebesar 72,09% bila dibanding tahun 2022.

**Hasil Analisis Rasio Likuiditas dengan perhitungan Quick Ratio****Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar Tahun 2021-2023**

Keterangan	Tahun		
	2021	2022	2023
Quick Ratio	131,11	206,99	183,71

Dari tabel diatas menunjukkan tahun 2021 diperoleh *Quick Ratio* sebesar 131,11 % berarti setiap utang lancar sebesar Rp 1 akan dijamin sebesar Rp 131,11 aktiva lancar dikurangi persediaan. Tahun 2022 *Quick Ratio* sebesar 206,99% berarti setiap utang lancar sebesar Rp 1 akan dijamin sebesar Rp 206,99 aktiva lancar dikurangi persediaan. Tahun 2023 *Quick Ratio* sebesar 183,17% yang berarti bahwa setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin sebesar Rp 183,17 oleh aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan. Apabila tahun 2021 dibandingkan tahun 2022,

maka *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 75,88%. Sedangkan tahun 2022 ke tahun 2023 *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 23.82%.

### Rasio Solvabilitas

#### Hasil Analisis Rasio Solvabilitas dengan perhitungan Debt Equity Ratio Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar Tahun 2021-2023

Keterangan	Tahun		
	2021	2022	2023
Debt to Equity Ratio	32,94	29,62	27,29

Dari tabel diatas menunjukkan tahun 2021, *Debt to Equity Ratio* sebesar 32,49% dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp 1 utang dijamin dengan Rp 32,49 modal sendiri. Tahun 2022 diperoleh *Debt to Equity Ratio* sebesar 29,62% yang berarti setiap Rp1 utang dijamin dengan Rp 29,62 modal sendiri. Pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 2,87% dari tahun 2021, yang disebabkan oleh naiknya total utang dan menurunnya modal sendiri. Penurunan modal sendiri disebabkan menurunnya akumulasi kerugian. Tahun 2023 sebesar 27,29% ini berarti setiap Rp 1 utang dijamin dengan Rp 27,29 modal sendiri. Rasio pada tahun 2023 mengalami penurunan 2,33% dari tahun 2021, hal ini disebabkan menurunnya utang dan meningkatnya modal sendiri.

#### Hasil Analisis Rasio Solvabilitas dengan perhitungan Debt Total Asset Ratio Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar Tahun 2021-2023

Keterangan	Tahun		
	2021	2022	2023
Debt to Equity Ratio	32,94	29,62	27,29

Dari tabel diatas tahun 2021, *Debt to Total Assets Ratio* sebesar 27,19% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp 1 dijamin dengan Rp 27,19 aktiva perusahaan. Tahun 2022, *Debt to Total Assets Ratio* mencapai 27,01% menunjukkan

bahwa setiap total utang Rp 1 dijamin dengan Rp 27,01 aktiva perusahaan. Rasio tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,18%. Tahun 2023 *Debt to Total Assets Ratio* sebesar 24,71% yang artinya bahwa setiap total utang sebesar Rp 1 dijamin dengan Rp 24,71 aktiva perusahaan. *Debt to Total Assets Ratio* pada tahun 2023 mengalami penurunan disebabkan naiknya total aktiva dan turunnya total utang.

### Rasio Rentabilitas

#### Hasil Analisis Rasio Rentabilitas dengan perhitungan Net Reteof ROI Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar Tahun 2021-2023

Keterangan	Tahun		
	2021	2022	2023
Net Reteof ROI	3,32	5,51	9,46

Dari tabel diatas menunjukkan tahun 2021, *Net Rate of Return on investmen* sebesar 3,32% yang artinya bahwa setiap Rp 1 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 3.32, Tahun 2022 *Net Rate of Return in Investmen* sebesar 5,51% yang artinya bahwa setiap Rp 1 modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 5,51. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang disebabkan naiknya modal dan laba brsih. Tahun 2023, *Net Rate of Return in Investment* sebesar 9,46% yang artinya bahwa setiap Rp 1 dapat menghasilkan laba sebesar Rp 9,46 dari modal sendiri yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Pada tahun 2023 perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang disebabkan kembali meningkatnya laba dan modal perusahaan.

#### Hasil Analisis Rasio Rentabilitas dengan perhitungan ROE Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar Tahun 2021-2023

Keterangan	Tahun		
	2021	2022	2023
Return On Equity	3,97	6,05	3,23

Dari tabel diatas menunjukkan tahun 2021, *Return On Equity* sebesar 3,97% yang artinya bahwa setiap Rp 1 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 3,97. Tahun 2022, *Return on Equity* 6,05% yang artinya bahwa setiap Rp 1 modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp 6,05. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang disebabkan naiknya modal dan laba bersih. Tahun 2023, *Return on Equity* sebesar 3,23% yang artinya bahwa setiap Rp 1, dapat menghasilkan laba sebesar Rp 3,23 dari modal sendiri yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Pada tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang disebabkan kembali menurunnya laba dan modal perusahaan.

## **PEMBAHASAN**

Hasil analisis terhadap data keuangan baik analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas untuk menilai Tingkat harga dasar perusahaan daerah air minum kota Makassar. Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan daerah air minum kota makassar dan analisis rasio rentabilitas digunakan untuk menilai tingkat harga dasar perusahaan daerah air minum kota makassar. Rasio rentabilitas adalah ukuran efisiensi dan profitabilitas usaha. Kenaikan harga dasar cenderung meningkatkan rasio rentabilitas karena pendapatan meningkat sementara biaya bisa tetap, Sebaliknya penurunan harga dasar bisa menurunkan rentabilitas.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat yang tepat. Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio ini adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 perusahaan mengalami peningkatan. Tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dari tingkat likuiditas pada perusahaan daerah air minum kota makassar sangat tinggi dikarenakan aktiva lancar lebih besar utang lancar. Adapun perbedaan rasio sebelum dan sesudah Penerapan Akuntansi Tingkat Harga Dasar :



- a. Sebelum : Menggunakan angka historis, aset lancar bisa terlihat lebih tinggi nilainya dibanding daya belinya sekarang.
- b. Sesudah : Setelah penyesuaian harga, aset lancar mungkin turun nilainya, sehingga rasio likuiditas lebih rendah dan menunjukkan kemampuan bayar jangka pendek yang lebih realistis.

### **Rasio Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio Solvabilitas Pada Perusahaan umum daerah air minum kota makassar dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan penurunan, yang mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hal ini menjadi perhatian dalam upaya menjaga stabilitas keuangan jangka panjang perusahaan. Adapun perbedaan rasio sebelum dan sesudah Penerapan Akuntansi Tingkat Harga Dasar :

- a. Sebelum : Total aset diukur dengan harga lama sehingga rasio hutang terhadap aset terlihat lebih rendah.
- b. Sesudah : Nilai aset naik setelah disesuaikan dengan inflasi, membuat rasio hutang terhadap aset menjadi lebih kecil atau lebih besar tergantung proporsi kenaikan aset dan liabilitas.

### **Rasio Rentabilitas**

Rentabilitas merupakan rasio untuk menghasilkan laba perusahaan yang diukur dengan kesuksesan perusahaan dalam kemampuannya menggunakan aktiva secara produktif. Rasio rentabilitas pada *Net Rate Of Return On Investment* di tahun 2021 hingga tahun 2023 mengalami peningkatan, sedangkan rentabilitas pada *Return On Equity* di tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami peningkatan dan penurunan di tahun 2023. Adapun perbedaan rasio sebelum dan sesudah Penerapan Akuntansi Tingkat Harga Dasar :

- a. Sebelum : Laba terlihat lebih besar karena beban depresiasi atau biaya lain dihitung dengan harga lama

- b. Sesudah : Laba menurun karena beban dan depresiasi dinaikkan sesuai harga sekarang, sehingga rasio rentabilitas lebih rendah tetapi lebih akurat.

Penyesuaian inflasi dalam Akuntansi Tingkat Harga Dasar, Dalam kondisi ekonomi yang dipengaruhi inflasi, laporan keuangan historis seringkali tidak mencerminkan nilai sebenarnya. Oleh karena itu, Akuntansi Tingkat Harga Dasar menekankan penyesuaian terhadap perubahan indeks harga.

#### 1. Metode Penyesuan

- c. Menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagai dasar koreksi.
- d. Pos-pos laporan keuangan yang berbasis biaya historis dikalikan dengan faktor inflasi agar mencerminkan daya beli saat ini.

#### 2. Dampak pada Laporan Keuangan

- e. Aktiva tetap : nilai buku disesuaikan dengan Tingkat inflasi agar tidak terlalu rendah.
- f. Ekuitas : laba ditahan dan modal pemilik dihitung ulang setelah penyesuaian.
- g. Pendapatan dan beban : dinyatakan dalam daya beli konstan sehingga perbandingan antar periode lebih relevan.

#### 3. Implikasi pada Analisis Rasio

- h. Rentabilitas : laba bersih setelah penyesuaian inflasi memberikan gambaran lebih realistis tentang kemampuan Perusahaan menghasilkan keuntungan.
- i. Likuiditas & Solvabilitas : rasio yang dihitung dari angka-angka yang sudah disesuaikan inflasi menjadi lebih akurat sebagai dasar pengambilan Keputusan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Akuntansi Tingkat Harga Dasar pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar mampu memberikan gambaran kondisi keuangan yang lebih realistis dengan mempertimbangkan pengaruh inflasi terhadap daya beli. Analisis rasio menunjukkan

bahwa tingkat likuiditas perusahaan berada pada kondisi yang kuat, namun rasio solvabilitas memperlihatkan kecenderungan menurun yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan keuangan jangka panjang, sementara rasio rentabilitas mencerminkan peningkatan efisiensi investasi meskipun terjadi fluktuasi pengembalian ekuitas. Penerapan penyesuaian tingkat harga dasar terbukti meningkatkan akurasi analisis keuangan dibandingkan penggunaan angka historis semata. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan secara konsisten menerapkan akuntansi tingkat harga dasar sebagai alat pendukung pengambilan keputusan manajerial dan evaluasi kinerja keuangan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan periode yang lebih panjang atau membandingkannya dengan perusahaan daerah sejenis guna memperkuat generalisasi temuan penelitian.

## DAFTAR REFERENSI

- Ashton, D. J., Peasnell, K., & Wang, P. (2011). Residual income valuation models and inflation. *European Accounting Review*, 20(3), 459–483. <https://doi.org/10.1080/09638180.2010.493661>
- Ball, R. (2024). Accounting for inflation: The dog that didn't bark. *Abacus*, 60(1), 1–12. <https://doi.org/10.1111/abac.12308>
- Baran, A., Lakonishok, J., & Ofer, A. R. (1980). The value of general price level adjusted data to bond rating. *Journal of Business Finance & Accounting*, 7, 135–149. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.1980.tb00203.x>
- Barniv, R. (1999). The value relevance of inflation-adjusted and historical-cost earnings during hyperinflation. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 8(2), 269–287. [https://doi.org/10.1016/S1061-9518\(99\)00016-6](https://doi.org/10.1016/S1061-9518(99)00016-6)
- Chamisa, E., Mangena, M., Pamburai, H. H., & Tauringana, V. (2018). Financial reporting in hyperinflationary economies and the value relevance of accounting amounts: Hard evidence from Zimbabwe. *Review of Accounting Studies*, 23(4), 1241–1273. <https://doi.org/10.1007/s11142-018-9460-4>
- Gordon, E. A. (2001). Accounting for changing prices: The value relevance of historical cost, price level, and replacement cost accounting in Mexico. *Journal of Accounting Research*, 39(1), 177–200. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.00008>

- Higson, A., Shinozawa, Y., & Tippet, M. (2007). IAS 29 and the cost of holding money under hyperinflationary conditions. *Accounting and Business Research*, 37(2), 97–121. <https://doi.org/10.1080/00014788.2007.9730064>
- Hughes, J., Liu, J., & Zhang, M. (2004). Valuation and accounting for inflation and foreign exchange. *Journal of Accounting Research*, 42(4), 731–754. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2004.00155.x>
- International Accounting Standards Board. (2024). *IAS 29: Financial reporting in hyperinflationary economies*. IFRS Foundation.
- Jusup, A. H. S. Y. (2017). Pengertian dasar dasar akuntansi. *Dasar-Dasar Akuntansi*
- Kirkulak, B., & Balsari, C. K. (2009). Value relevance of inflation-adjusted equity and income. *The International Journal of Accounting*, 44(4), 363–377. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2009.09.007>
- Konchitchki, Y. (2011). Inflation and nominal financial reporting: Implications for performance and stock prices. *The Accounting Review*, 86(3), 1045–1085. <https://doi.org/10.2308/accr.00000044>
- Leng, P. (2015). *Analisis Terhadap Perlunya Penyesuaian Laporan Keuangan Historis (Conventional Accounting) Menjadi Berdasarkan Tingkat Harga Umum (General Price Level Accounting)*.
- Lesmana, R., & Krisnawati, S. (2018). Perbandingan profitabilitas historical cost accounting dengan inflation accounting (GPLA) PT Mayora Indah Tbk. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.61769/jabs.v3i1.303>
- Masrullah, M., Syafaruddin, S., & Mutiah, M. (2023). Analysis of the financial performance of regional drinking water companies (PDAM) before and during the COVID-19 pandemic. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 8(2). <https://doi.org/10.33062/ajb.v8i02.34>
- Meythi, & Teresa, S. (2013). Historical cost dan general price level accounting: Analisis relevansi indikator keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 115–134. <https://doi.org/10.28932/jam.v4i2.345>
- Sasongko, C. (2021). Jakarta : Salemba Empat. *Akuntansi Suatu Pengantar*.
- Sumarni. (2018). Analisis laporan keuangan dengan penerapan akuntansi tingkat harga dasar pada perusahaan daerah air minum kota makassar. *Analisis Laporan Keuangan Dengan Penerapan Akuntansi Tingkat Harga Dasar Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar*.
- Sumarni. (2018). Analisis laporan keuangan dengan penerapan akuntansi tingkat harga dasar pada perusahaan daerah air minum Kota Makassar. *Jurnal Akuntansi*.